

# **SURAT TUGAS**

No. : 001/ST-Dos/MNJ/STIE IBS/II/2023

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi INDONESIA BANKING SCHOOL dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Wasi Bagasworo, SE., MM.  
Jabatan : Dosen Tetap  
NIDN : 0309097402  
Instansi : STIE Indonesia Banking School

Dalam rangka mendukung upaya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian bersama dengan Mahasiswa:

No.	Nama Mahasiswa	Judul Penelitian
1.	1) Viantri Arini Syam NIM 20201111040 2) Arneta Azalea NIM 20201111027 3) Nadira Humaira NIM 20201111004 4) Agnes Christyanti NIM 20201111030 5) Muhammad Punggawa Rizha Sastra NIM 20201111041	Pengaruh peran orangtua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab dan motivasi belajar terhadap pembelajaran online (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia Banking School)
2.	1) Adilla Eka P NIM 20201111052 2) Ebita Prameswari NIM 20201111059 3) Naufal Hibatul NIM 20201111045 4) Racha Gustafa NIM 20201111071	Pengaruh gaya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik dan motivasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan tetap PT. Dwi Pratama Mandiri)

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan/dikeluarkan, agar dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Jakarta, 13 Februari 2023  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
INDONESIA BANKING SCHOOL**



Edi Komara, SE., M.Si  
Kaprodi Manajemen

**Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Terhadap Hasil Pembelajaran *Hybrid Learning* (STUDI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA BANKING SCHOOL)**



**Disusun Oleh :**

**Nadira Humaira :20201111004**

**Viantri Arni Syam :20201111040**

**Agnes Christyanti F :20201111030**

**Arnetta Azalea 20201111027**

**Muh. Punggawa Rizha Sastra: 20201111041**

**STIE INDONESIA BANKING SCHOOL**

**Jalan Kemang Raya No. 35, Kebayoran Baru, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Terhadap Hasil Pembelajaran Online</b>	1
<b>BAB I</b>	4
<b>PENDAHULUAN</b>	4
<b>1.1 Latar Belakang</b>	4
<b>1.2 Ruang Lingkup Masalah</b>	7
<b>1.3 Identifikasi Masalah</b>	8
<b>1.4 Perumusan Masalah</b>	8
<b>1.5 Pembatasan Masalah</b>	9
<b>1.6 Tujuan Penelitian</b>	9
<b>1.7 Manfaat Penelitian</b>	9
<b>1.8 Sistematika Penulisan Skripsi</b>	9
<b>BAB II</b>	11
<b>LANDASAN TEORI</b>	11
<b>2.1 Tinjauan Pustaka</b>	11
<b>2.1.1 Peran Orang Tua</b>	11
<b>2.1.2 Motivasi Belajar</b>	12
<b>2.1.3 Kedisiplinan</b>	13
<b>2.1.4 Tanggung Jawab</b>	14
<b>2.1.5 Pembelajaran Online</b>	15
<b>2.2 Pengembangan Hipotesis</b>	16
<b>2.2.1 Peran orang tua dalam kedisiplinan belajar</b>	16
<b>2.2.2 Peran Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab</b>	18
<b>2.2.3 Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar</b>	18
<b>2.2.4 Kedisiplinan Terhadap Hasil Pembelajaran Online</b>	19
<b>2.2.5 Tanggung Jawab Terhadap Hasil Pembelajaran Online</b>	19
<b>2.2.6 Motivasi terhadap Hasil Pembelajaran Online</b>	20
<b>2.3 Model Penelitian</b>	20
<b>2.4</b>	22
<b>BAB III</b>	27
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	27

<b>3.1. Objek Penelitian</b>	27
<b>3.2 Jenis dan Desain Penelitian</b>	27
<b>3.3 Populasi</b>	27
<b>3.4 Sampel</b>	28
<b>3.5 Operasional Variabel</b>	28
<b>3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data</b>	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak bidang, termasuk pendidikan. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus corona, seperti tetap di rumah dan pedoman jarak fisik untuk berbagai kelompok orang. Kebijakan ini ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 yang mengamanatkan bahwa semua kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah. pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kekuatan baik kekuatan agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan. Namun saat ini pemerintah sudah mengubah status endemi dari yang sebelumnya pandemi. Perubahan status ini juga berpengaruh bagi sektor Pendidikan terutama perguruan tinggi baik di Jakarta maupun di luar. Beberapa perguruan tinggi menerapkan pembelajaran secara *hybrid learning*.

Menurut Smaldino, dkk., (2007:44) *hybrid learning* adalah kombinasi e- learning dengan pembelajaran tatap muka langsung. Peran *hybrid learning* pada dasarnya adalah menggantikan pertemuan konvensional menjadi *distance learning* dan yang dimaksud adalah diskusi dalam bentuk forum online.

pada lingkungan pembelajaran *hybrid Learning*, beberapa siswa menghadiri kelas secara langsung sementara yang lain berpartisipasi secara digital dari rumah mereka dengan memanfaatkan sumber daya seperti teknologi dan perangkat lunak konferensi video, pengajar dapat mengajar siswa secara langsung dan jarak jauh secara bersamaan.

Disiplin belajar adalah keadaan belajar yang timbul dan terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan sikap, perilaku individu, dan nilai-nilai kelompok berupa ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Bali & Naim, 2020). Disiplin belajar juga merupakan salah satu syarat yang menentukan apakah seseorang dapat berhasil dalam mencapai tujuannya. Disiplin belajar yang baik sangatlah penting bagi peserta didik, karena disiplin belajar yang tertanam dalam diri mahasiswa akan memegang peranan penting agar setiap mahasiswa menjadi mahasiswa yang unggul. Bertindak disiplin akan mempermudah peserta didik dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial (Yuliantika, 2017). Dengan demikian, disiplin belajar harus ditanamkan dan lebih diperhatikan pada setiap mahasiswa, karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam kegiatan belajar dan masyarakat. Sebelum pandemi, kedisiplinan akademik siswa lebih terarah, sehingga kemalasan mereka dapat dihindari dan minat belajar mereka dapat meningkat dengan sendirinya. Dampak luar biasa dari Covid-19 telah mengungkapkan hambatan yang berbeda dan menciptakan gambaran atau gagasan disiplin ilmu yang berbeda. Ketika proses pembelajaran berlangsung hampir secara otomatis, maka pembelajaran daring akan memiliki lebih banyak kekurangan (Rahman et al., 2019), seperti: B. Keterbatasan komunikasi dan informasi yang dapat mempengaruhi waktu yang biasanya dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai kegiatan menjadi negatif .

*Hybrid learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran dunia nyata atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis web tanpa pertemuan tatap muka. Sama halnya dengan Doering bahwa model pembelajaran hybrid mengacu pada perpaduan dan penggabungan lingkungan belajar yang berbeda, yaitu tatap muka di kelas dan daring atau online (Hidayatullah dan Anwar, 2020). Dalam pelatihan seperti ini guru hendaknya lebih memperhatikan disiplin belajar dan memperkenalkannya kepada siswa sehingga disiplin belajar dapat terukur. Disiplin belajar siswa dalam hybrid learning guru menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dapat digambarkan sebagai suatu disiplin akademik yang terukur dan terarah yang menanamkan kedisiplinan yang baik pada siswa, yang dihasilkan dari adanya beberapa faktor pendukung yang menjadikan siswa tetap disiplin belajar yang sama dan kuat. mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh para guru dengan mengikuti Dasa Dharma, pikiran lima santri dan trilogi santri.

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai kewajibannya kepada diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara dan Tuhan YME (Rindianingkasih dan Harmanto, 2022:351) sedangkan menurut Aisyah dkk, (2014:46) Tanggung jawab sebagai atribut psikologi yang tidak berwujud namun dapat dimanifestasikan dalam bentuk, tingkah laku dan kebiasaan. Adanya pola pembelajaran yang sangat berbeda dimana segala bentuk pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Namun, dilakukannya pembelajaran jarak jauh menyebabkan mahasiswa tidak adanya kesiapan dan menerima perubahan yang ada. Selain itu, mahasiswa dapat dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi beberapa indikator yaitu memiliki kesiapan belajar mandiri, inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta disiplin dalam manajemen sumber belajar (Tandililing dan Bistari, 2016).

Dibalik siswa yang berprestasi dan sukses terdapat perhatian orang tua dan kedisiplinan dalam belajar sebagai salah satu indikator siswa, apapun bentuk motivasi perhatian orang tua maka siswa juga akan memiliki motivasi untuk membahagiakan orang tuanya. Dengan memberikan siswa contoh dan latihan disiplin maka akan memahami pentingnya kedisiplinan. Adanya disiplin belajar termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua yang meliputi faktor praktik dan kebiasaan seperti, adanya usaha orang tua untuk memperhatikan siswa di setiap saat (Nurhasan, A., & Suyanto, W. (Nurhasan, A., & Suyanto, W. (2013).

Tanggung jawab belajar merupakan suatu bentuk kewajiban yang melekat pada mahasiswa untuk dapat melakukan tugas belajar untuk mencari dan menemukan berbagai informasi ilmiah, merupakan proses usaha yang disadari, praktik atau pengalaman untuk mempelajari keterampilan baru (Bariyyah et al., 2018). Bentuk pengasuhan orang tua yang sederhana dapat melalui interaksi sehari-hari agar anak belajar bertanggung jawab atas pembelajarannya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menanamkan dan memperkuat tanggung jawab belajar anaknya karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian dan masa depan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Atthohiri dan Saidah yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka sendiri. (Atthohiri & Saidah, 2022).

Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Motivasi memiliki fungsi untuk membangkitkan dan mengarahkan. Istilah lain untuk aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan atau minat (Seven, 2020). Menurut (Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam segala aktivitas menuju prestasi, baik itu aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, di laboratorium atau bahkan di lapangan saat latihan, berkreasi atau berkompetisi. Peran motivasi dalam kesuksesan merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru, pelatih, dan ilmuwan agar setiap individu dapat mencapai kinerja yang maksimal di masa mendatang. Setiap individu yang termotivasi untuk berolahraga memiliki kecenderungan yang kuat untuk berkomitmen pada suatu tujuan.

Menurut Sani (2015) motivasi belajar adalah keinginan individu keinginan untuk belajar. Perubahan pembelajaran ke metode *hybrid learning* membuat dampak pada perguruan tinggi baik kepada dosen dan mahasiswa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran (Buckley dkk., 2021). Dengan itu, pembelajaran metode *hybrid learning* membuat tenaga pendidik tidak bisa mengontrol proses belajar mahasiswa karena hal lain adanya perbedaan waktu (Widana, 2021). Karena itu, motivasi belajar sangat dibutuhkan agar siswa menjadi semangat belajar (Wahyuni, 2021).

Salah satu perguruan tinggi yaitu STIE Indonesia Banking School yang berlokasi di Jalan Kemang Raya No. 35, Kebayoran Baru, Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah melakukan uji coba pembelajaran *hybrid learning* pada awal tahun 2022.

Sebelum diterapkannya pembelajaran *hybrid learning* STIE Indonesia Banking School mengeluarkan surat edaran dan melakukan survey melalui g-form terkait pembelajaran secara full offline/full online/*hybrid learning*. Pembelajaran *hybrid learning* ini juga tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, cek suhu tubuh serta scan peduli lindungi. Pada akhir tahun 2022 STIE Indonesia Banking School sudah mulai menetapkan dan memberlakukan pembelajaran *hybrid learning* hingga saat ini, akan tetapi pemberlakuan pembelajaran *hybrid learning* ini hanya berlaku pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Pembelajaran secara *hybrid learning* dilakukan oleh mahasiswa S1 Reguler pagi mulai dari angkatan 2020, sementara itu untuk angkatan 2021-2022, melaksanakan perkuliahan dengan sistem pembelajaran full *offline*. Untuk sistem pembelajaran di kelas karyawan S1 sore, sudah diberlakukannya pembelajaran secara *hybrid*, dimulai dari hari senin-jumat (*online*), dan hari sabtu melaksanakan

perkuliahan secara *offline* di kampus. Pada kelas S2 program pascasarjana, masih melaksanakan pembelajaran secara *hybrid*.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar ke dalam skripsi berjudul “Pengaruh peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa terhadap hasil pembelajaran *hybrid learning* (STUDI PADA MAHASISWA INDONESIA BANKING SCHOOL)

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif dan pengambilan data dengan cara kuisioner. Berikut ini adalah batasan batasan yang yang penulis buat untuk memfokuskan penyusunan penelitian:

1. Penelitian ini menurut dari hasil yang telah dikembangkan berdasarkan pengamatan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat berbentuk modifikasi dari model, atau modifikasi metode penelitian dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.
2. Pada variabel *independen* dalam penelitian ini adalah sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Ketiga variabel independen yang dipilih karena berpengaruh pada variabel *dependen* dalam penelitian ini. variabel *dependen* yang dipilih pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran *hybrid learning*.
3. Pada objek penelitian ini dikhususkan mahasiswa perguruan tinggi yang menjalani perkuliahan secara *hybrid learning* di STIE Indonesia Banking School. Melalui sisi sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *hybrid learning*. Penelitian ini akan mengukur tingkat Pengaruh peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa terhadap hasil pembelajaran *hybrid learning*.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini peneliti menganalisis dan meneliti tentang bagaimana mahasiswa di Indonesia Banking School dalam menjalankan perkuliahan secara *hybrid learning*. Identifikasi masalah ini berfokus pada analisis perhatian orang

tua dan pengaruh internal dalam memberi arahan serta dukungan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan, tanggung jawab dan motivasi untuk para mahasiswa agar menjalankan perkuliahan yang diselenggarakan secara *hybrid learning* dengan semaksimal mungkin.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh positif orang tua dalam memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran *hybrid learning*? (kedisiplinan)
2. Apakah motivasi mahasiswa mempengaruhi proses pembelajaran *hybrid learning* ? (tanggung jawab)
3. Apakah tingkat kedisiplinan mahasiswa sejalan dengan pengaruh dukungan dari orang tua? (motivasi)

#### **1.5 Pembatasan Masalah**

1. Objek pada penelitian ini dikhususkan kepada mahasiswa aktif di perguruan tinggi Indonesia Banking School angkatan 2020 dan 2021 sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian ini dibatasi oleh 3 variabel yaitu, sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa.

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tentang pengaruh orang tua terhadap pemberian dampak positif pada sistem pembelajaran *hybrid learning* .
2. Menganalisis tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap tingkat kedisiplinan mahasiswa
3. Menganalisis tentang pengaruh motivasi terhadap proses pembelajaran *hybrid learning*.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **a. Peneliti dan Akademis**

- Sebagai sumber perhatian agar dapat memberikan perhatian pada anaknya serta membimbing dan mengarahkan dalam proses belajar agar mendapat hasil yang maksimal.
- Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dari dalam bidang pendidikan sehingga bermanfaat pada perkembangan ilmu pendidikan.

### **b. Mahasiswa**

- Untuk mengevaluasi diri dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar agar dapat berkembang menjadi lebih baik.
- Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa dalam proses pembelajaran online agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penelitian ini dan dimaksud agar mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tertentu secara jelas, ringkas dan padat. Seperti menjelaskan tentang Pengaruh peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar

pada mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang proses pengambilan data yang didalamnya terdapat indikator dan skala pengukuran yang dapat diolah dan di analisis secara ilmiah, tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online, serta membahas masalah hasil dari analisis dari penjelasan tersebut.

### **BAB VI: PENUTUP**

Merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun rekomendasi pada tindakan yang perlu dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Peran Orang Tua**

###### **A. Definisi Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dalam belajar dari rumah ini, peran orang tua juga sangat penting agar anaknya yang belum paham dengan pandemi yang sekarang mewabah di rumah dapat diam dan dibiarkan belajar memberi terinfeksi dan menularkan puncak pandemi. Saat anak pulang sekolah, peran orang tua menjadi sangat penting. Karena orang tua atau keluarga sebenarnya adalah tempat pertama pendidikan dan pengasuhan anak. Hal ini sejalan dengan Mutya yang mengatakan bahwa pengasuhan, pendidikan dan pembinaan anak di rumah merupakan tanggung jawab semua orang tua untuk perkembangan kepribadian anak (Mutya, 2012).

Lokasi pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan; sebagian di kelas, dan sisanya di rumah masing-masing. Orang tua yang memiliki peran penting selain sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid learning* ini, sehingga hubungan mereka dalam rotasi pendidikan siswa menjadi sangat penting. Metode pembelajaran campuran bersifat sementara sambil menunggu kekebalan komunal pada guru dan siswa melalui program vaksinasi pemerintah saat ini. Menurutnya, fluktuasi kasus Covid-19 tidak bisa diprediksi di satu daerah atau daerah lain. Sehingga daya tahan tubuh warga sekolah harus benar-benar diperkuat (Aristika & Juandi, 2021; Hariadi et al., 2019).

###### **B. Indikator Peran Orang Tua**

Indikator Peran Orang Tua menggunakan penelitian Viningsich, dimana terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu:

- a. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, masyarakat dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.

b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh. c. Orang Tua sebagai Pemberi Pengaruh atau Direktur.

d. Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat menginspirasi anaknya untuk belajar dan mendukungnya agar anak belajar dengan semangat dan berprestasi.

### **2.1.5 Motivasi Belajar**

#### **A. Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah proses yang menciptakan, mengarahkan, dan mempertahankan kebiasaan orang menuju tujuan belajar tertentu. Ini karena mencerminkan faktor-faktor yang memotivasi orang untuk berperilaku tertentu (Bishara, 2018). Motivasi belajar sangat penting untuk semua anak dari berbagai usia dan tingkatan dan dapat dibagi menjadi dua bidang: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Bishara, 2018). Penelitian perilaku menunjukkan bahwa keberhasilan dalam matematika mempengaruhi motivasi berprestasi (Atit et al., 2020).

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi dalam diri siswa dan biasanya tidak memerlukan motivasi dari sumber eksternal. Siswa dengan motivasi intrinsik yang baik memiliki tekad yang baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Warmi et al., 2020). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan luar dan harus didukung oleh lingkungan belajar yang baik. Yang penting, siswa belajar paling baik ketika lingkungan belajar kondusif. Motivasi dapat diukur dari segi motif (Cleopatra, 2015).

#### **B. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Sardiman dalam bukunya menjelaskan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Faktor Intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari manusia, yaitu tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap orang ingin melakukan sesuatu.
- b. Faktor Ekstrinsik: motivasi dan aktivitas positif melalui rangsangan eksternal, seperti keinginan untuk menjadi juara di kelas dan memenangkan hadiah utama atau seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan memperoleh peringkat dan pujian yang bagus. oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat

dianggap sebagai bentuk motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan insentif eksternal yang tidak secara ketat terkait dengan kegiatan belajar (Sardiman 2011).

### **C. Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti,

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani
- c. Kemampuan siswa
- d. Keadaan lingkungan
- e. Dorongan dari guru dalam memotivasi siswa
- f. Unsur-unsur dalam pembelajaran (Saputra et al., 2018)

### **D. Indikator motivasi belajar:**

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014)

## **2.1.3 Kedisiplinan**

### **A. Definisi Kedisiplinan Belajar**

Menurut Yudhawati dan Dany (2011), disiplin siswa berarti kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Disiplin adalah kemauan untuk mengikuti peraturan larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya tentang mematuhi tekanan eksternal, tetapi kepatuhan terhadap pengakuan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus dilaksanakan secara konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan agar siswa terbiasa dengan kehidupan yang normal. Disiplin Siswa digunakan untuk mengontrol tindakan dan perilaku setiap siswa agar sekolah dapat melatih dan membentuk kedisiplinan siswa. Didukung oleh penelitian Pasternak (2013) menunjukkan bahwa variabel lapangan

memiliki korelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar. Memperbaiki masalah kedisiplinan yang muncul berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Indikator Kedisiplinan Siswa**

Berikut adalah indikator Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) adalah:

- a. Harus menaati dan mematuhi tata tertib sekolah
- b. Harus masuk kelas online dan offline tepat waktu
- c. Harus ketertiban diri saat belajar di kelas
- d. Harus mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
- e. Harus mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

### **2.1.4 Tanggung Jawab**

#### **A. Definisi Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk bertanggung jawab dan merasa mampu bekerja dengan percaya diri, mandiri dan berdedikasi (Zubaedi, 2011). Menurut Samani dan Hariyanto (2020) tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk mengetahui dan melakukan apa yang diharapkan dari orang lain. Wanabriandari (2018) menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab dapat dikembangkan, terutama pada siswa yang terbiasa bertindak bertanggung jawab dengan lingkungannya. Tanggung jawab menurut Rochmah (2016) adalah persepsi seseorang terhadap perbuatan atau tindakan yang disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti bertindak sebagai ungkapan rasa tanggung jawab.

#### **B. Indikator Tanggung Jawab**

Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Triyani dkk (2020) sebagai berikut,

- a. Harus Mengerjakan tugas dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- b. Harus Bertanggung jawab atas setiap perbuatan.
- c. Harus mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
- d. Harus memiliki komitmen pada tugas.

## 2.1.5 Pembelajaran Hybrid Learning

### A. Definisi Hybrid learning

Hybrid learning adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan komputer dan pembelajaran di internet (Galus et al., 2021). Hal ini memudahkan siswa untuk memperoleh bahan pelajaran melalui internet. Selain itu, guru juga dapat mengontrol pembelajaran online dari siswa. Menurut Husamah (2014), hybrid learning merupakan pembelajaran yang dimodifikasi dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi. Hybrid learning adalah pembelajaran kolaborasi yang sangat efektif untuk diterapkan di dalam kelas (Singh, 2003). Selain itu menurut Widana (2020), tidak hanya mengurangi jarak antar siswa dengan guru, tetapi dengan adanya hybrid learning juga meningkatkan interaksi di antara pihak tersebut. Berdasarkan berbagai definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hybrid learning ialah penggabungan antara belajar secara daring dengan pembelajaran tatap muka biasa. Hanya saja dalam penerapannya perlu adanya penyesuaian yang bergantung dengan kondisi sekolah dan tempat tinggal siswa (Setyo, 2021).

### B. Model Hybrid Learning

Beberapa model *Hybrid Learning* yang berkembang pada kurun waktu sekarang menurut Heny Hendrayanti dan Budhi Pamungkas (2016) merupakan penggabungan dari satu atau lebih dimensi berikut:

1. pembelajaran *Face to Face*
2. *Synchronous virtual collaboration*
3. Pembelajaran dengan *Asynchronous Virtual Collaboration*
4. Model pembelajaran *Self Pace Asynchronous*

### **C. Indikator pembelajaran *Hybrid Learning***

Indikator komponen hasil pembelajaran hybrid learning mengacu pada Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, Udi Utomo, (2021) dan Morrison, Mokashi & Cotter (2011) yang terdiri dari sub indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana pada pembelajaran daring
- b. Peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar
- c. Menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus
- d. Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Peran orang tua dalam kedisiplinan belajar**

Perhatian orang tua dan kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu indikator siswa untuk berprestasi dan sukses. Sekecil apapun perhatian orang tua akan membuat siswa memiliki motivasi untuk membahagiakan orang tuanya. Begitupun penerapan kedisiplinan siswa dalam belajar. Ketika siswa diberikan contoh/teladan dan latihan disiplin, sedikit demi sedikit siswa akan memahami pentingnya kedisiplinan. Pembawaan, kuat tidaknya perangsang, kebutuhan, latihan dan kebiasaan, kewajiban, suasana di sekitar, keadaan jasmani, suasana jiwa, ketertarikan Kemampuan orang ke orang adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua. Disiplin belajar merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua dan termasuk dalam faktor praktik atau kebiasaan. Amalan atau kebiasaan yang dimaksud dalam hal ini adalah yang diusahakan orang tua untuk diperhatikan setiap saat, dan bagi orang tua menjadi amalan dan kebiasaan anak. istilah disiplin jasmani dan disiplin khususnya yang berkaitan dengan disiplin belajar di rumah dan di sekolah (Nurhasan, A., & Suyanto, W. (Nurhasan, A., & Suyanto, W. (2013).

**Ho 1 : Peran orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kedisiplinan**

**Ha 1 : Peran orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan**

### **2.2.2 Peran Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab**

Tanggung jawab belajar adalah bentuk kewajiban yang melekat pada diri siswa agar mampu melaksanakan tugas belajar untuk mencari dan menemukan berbagai informasi ilmu pengetahuan yang merupakan proses usaha secara sadar, praktis maupun diperoleh dari pengalaman untuk mendapatkan kecakapan baru (Bariyyah et al., 2018). Bentuk perhatian orang tua yang sederhana dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari agar anak belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab belajar.

Dengan demikian, orang tua perlu menanamkan dan memperkuat karakter tanggung jawab anak dalam belajar karena akan berdampak pada kepribadian dan masa depannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Atthohiri dan Saidah yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa mempunyai hubungan erat dengan kemandirian siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka (Atthohiri & Saidah, 2022).

**Ho 2 : Peran orang tua tidak berpengaruh positif Terhadap Tanggung Jawab**

**Ha 2 : Peran orang tua berpengaruh positif terhadap tanggung jawab**

### **2.2.3 Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki fungsi memberi energi dan mengarahkan. Istilah lain untuk menunjukkan aspek atau kondisi motivasi tertentu yakni kebutuhan, keinginan atau minat (Seven, 2020). Menurut (Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap semua kegiatan yang berorientasi pada pencapaian sebuah prestasi, baik itu kegiatan yang dilakukan di dalam ruang kelas, laboratorium, bahkan pada lapangan ketika latihan atau bertanding. Peran motivasi dalam pencapaian prestasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru, pelatih, dan ilmuwan sehingga kedepannya setiap individu dapat mencapai prestasi dengan maksimal. Setiap individu yang memiliki motivasi dalam berlatih cenderung akan memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai sebuah tujuan.

**Ho 3 : Peran orang tua tidak berpengaruh positif terhadap motivasi**

**Ha 3 : Peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi**

## **2.2.4 Kedisiplinan Terhadap Hasil Pembelajaran Online**

Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Matussolikhah, R, & Rosy, B, 2021). Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi permasalahan terhadap keberlangsungan belajar siswa di rumah. Permasalahan yang terjadi ketika tidak ada karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal tersebut dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan (Dzulfikar, MI, & Amrullah, M,2021). Menyadari akan pentingnya kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hendaknya kedisiplinan belajar ini menjadi suatu hal yang semestinya perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Terutama dalam pembelajaran secara daring, kedisiplinan dalam belajar ini memiliki dampak besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki karakter disiplin belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

**Ho 4 : Kedisiplinan tidak berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online**

**Ha 4 : Kedisiplinan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran online**

## **2.2.5 Tanggung Jawab Terhadap Hasil Pembelajaran Online**

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri (Fitri, 2012). (Wirayat et al., n.d.) mengemukakan bahwa secara signifikan, hasil belajar dipengaruhi oleh tanggung jawab belajar hanya sebesar 10%. Dimana pengaruh ini hanya diklasifikasikan sebagai dampak kecil karena masih adanya keraguan di kalangan sebagai salah satu dari sedikit dimensi batin yang sangat berpengaruh dari pembelajaran online saat ini, penerapan pembelajaran mandiri kepada siswa sangat penting. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap pembelajaran online.

**Ho 5 : Tanggung jawab tidak berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online**

**Ha 5 : Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online**

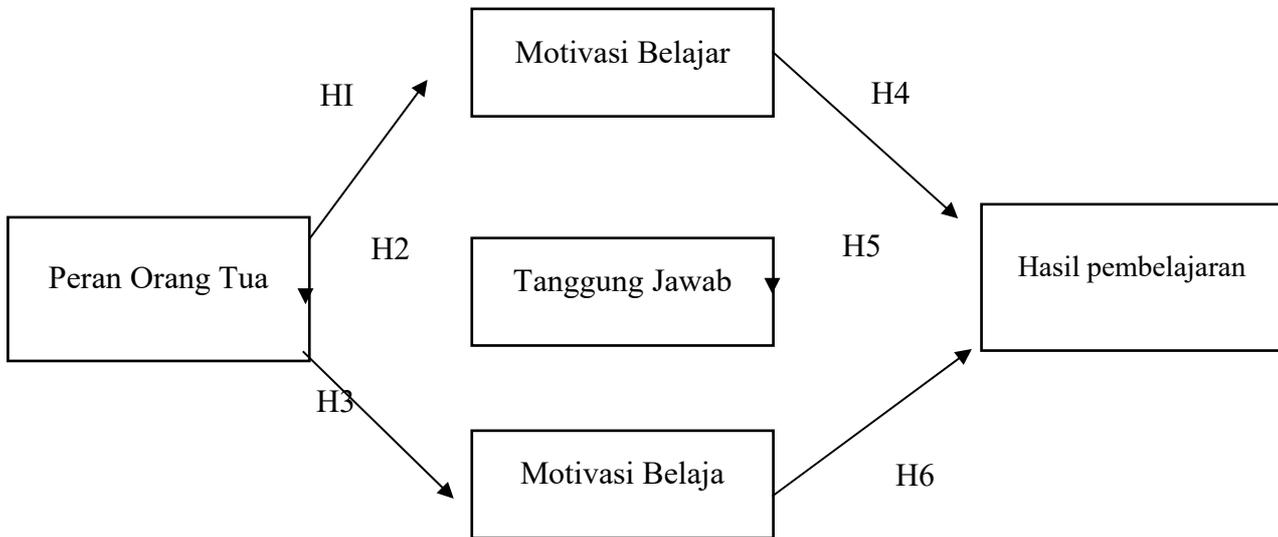
#### **2.2.6 Motivasi terhadap Hasil Pembelajaran Online**

Menurut (Nurmula et al., 2014), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Peranan motivasi dalam mencapai kesuksesan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan orang tua. Guru, pelatih dan ilmuwan agar setiap individu dapat mencapai yang maksimal di masa depan. Siapapun yang termotivasi untuk berlatih cenderung memiliki tingkat komitmen yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online dan kombinasi motivasi belajar berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

**Ho 6 : Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online**

**Ha 6 : Motivasi berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online**

## 2.3 Model Penelitian



Ho 1 : peran orang tua tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan

Ha 1 : peran orang tua berpengaruh positif terhadap

Ho 2 : peran orang tua tidak berpengaruh motivasi

Ha 2 : Peran orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab

Ho 3 : peran orang tua tidak berpengaruh motivasi

Ha 3 : peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi

Ho 4 : kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran online

Ha 4 : kedisiplinan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran online

Ho 5 : tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran online

Ha 5 : Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online

Ho 6 : motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran online

Ha 6 : motivasi berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran online

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa jurnal. Penjabaran penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan tahun	Judul	Dependen	Independen	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	
						Dahulu	Sekaran
1	(Lilawati Agustien, 2020).	Peran Orang Tua Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi	Kegiatan Pembelajaran Di Rumah pada Masa Pandemi	Peran orang tua	Kontribusi orang tua sangat, berpengaruh pada berkembangnya pendidikan anak.	Penelitian dilakukan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
2.	(Bariyya h et al., 2018).	Kontribusi Perhatian Orang Tua Dalam Memotivasi Tanggung Jawab Belajar Anak Di Sekolah Dasar Negeri	Tanggung Jawab	Perhatian Orang Tua	hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa	Penelitian dilakukan a di SDN Tugu Selatan 02 Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
3	Ferismayanti (2020)	Pengaruh pembelajaran online dan semangat	Pembentukan disiplin	Pembelajaran online, semangat belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Penelitian dilakukan pada siswa SMK	Penelitian dilakukan pada mahasiswa

		belajar terhadap pembentukan disiplin siswa			terdapat pengaruh signifikan terhadap pembelajaran online dan pembentukan disiplin siswa	Rekayasa Denpasar	Indonesia Banking School
4	Hutauruk & Sidabutar, 2020; Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, 2021	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19	Motivasi belajar	Peran orang tua	Peran orang tua sangat besar terhadap keberhasilan anak, maka dibutuhkan peran orang tua sebagai fasilitator untuk kebutuhan belajar	Penelitian dilakukan pada SD Negeri 008 Labuhan Papan Kabupaten Rokan Hilira	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
5	Seven (2020)	Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di	Hasil belajar	Pengaruh pembelajaran dan motivasi belajar	pembelajaran daring dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar	Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SD Yayasan IBA Palembang.	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School

		Sekolah Dasar					
6	(Wirayat et al., n.d.)	pengaruh kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi	Hasil belajar	Pengaruh kemandirian belajar	Hasil pengolahan data memperlihatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring berpengaruh positif.	Penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Surabaya	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
7	(Dzulfikar, MI, & Amrullah, M, 2021).	Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring	Pembelajaran daring	Kedisiplinan belajar	kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh pada pembelajaran daring	-	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
8	(Nurhasan, A., & Suyanto, W. (2013).	pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di smpn 1 kambowa di era covid-19	-	Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan	disimpulkan bahwa ada peningkatan perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar siswa di era Covid-19.	Penelitian dilakukan pada smpn 1 kambowa di era covid-19	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School

9	Winingsih Laili, (2020)	Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19	Pembelajaran di rumah saat pandemic COVID-19	Peran orang tua	orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar	Penelitian dilakukan pada pg paud stkip muhammadiyah kuningan 1, pgsd stkip muhammadiyah kuningan2	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School
10	(Saputra et al., 2018)	faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19	Motivasi belajar	peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar	Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar masing - masing berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa	-	Penelitian dilakukan Indonesia Banking School

					dan peran orang tua menjadi variabel yang paling berpengaruh.		
--	--	--	--	--	---	--	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia Banking School di Jakarta selatan. Pada penelitian ini akan dibahas berfokus pada permasalahan mengenai Pengaruh peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 terhadap hasil pembelajaran *hybrid learning* di Indonesia Banking School Jakarta selatan.

#### **3.2 Jenis dan Desain Penelitian**

Menurut Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian semacam pedoman dalam mengumpulkan data, alat ukur, dan penggunaan alat analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya (Sekaran & Bougie 2016). Desain penelitian adalah suatu strategi untuk digunakan dalam melakukan penelitian, karena memberikan cara yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti (Malhotra, 2010).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif yang akan dilakukan dengan menganalisis data dengan menggunakan alat statistic dalam bentuk angka. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan metode kuesioner sebagai objek penelitian.

#### **3.3 Populasi**

Populasi yaitu mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sekaran & Bougie 2016). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Indonesia Banking School angkatan 2020 dan 2021.

### **3.4 Sampel**

Mengenai sampel ((2003:56), 2003) menjelaskan, bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan seluruh mahasiswa Indonesia Banking School.

#### **A. Kuisisioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala liter (likert scale). Skala likert (likert scale) yaitu skala pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini diukur dengan skala liter mulai 1-6. Pemilihan skala liter 1-6 bertujuan agar responden tidak memilih angka netral, sehingga jawaban yang dipilih responden dapat terlihat, mereka cenderung memilih puas atau tidak.

### **3.5 Operasional Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data responden adalah yang paling penting karena hasil dari pengumpulan data akan digunakan untuk mencari sebuah informasi untuk mengatasi masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

**Tabel 2 – Operasional Variabel**

NO	Variabel dan Definisi	Indikator	Skala Liter
1	<p><b>Peran Orang Tua (PO)</b></p> <p>Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020).</p>	<p><b>(POT1)</b></p> <p>Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.</p> <p><b>(POT2)</b></p> <p>Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.</p> <p><b>(POT3)</b></p> <p>Orang tua sebagai pengaruh atau <i>director</i></p> <p><b>(POT4)</b></p> <p>Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik</p> <p>Winingsih (dalam Laili, 2020)</p>	<p><i>Likert 1-6</i></p>

2	<p><b>Motivasi Belajar (MB)</b></p> <p>Motivasi belajar ialah proses yang menciptakan, mengarahkan, dan memelihara kebiasaan orang ke arah tujuan belajar tertentu. Hal ini karena mencerminkan faktor-faktor yang mendorong orang untuk berperilaku dengan cara tertentu (Bishara, 2018).</p>	<p><b>(MB1)</b></p> <p>Adanya Hasrat dan keinginan berhasil dalam setiap belajar berlangsung</p> <p><b>(MB2)</b></p> <p>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat memotivasi diri kita</p> <p><b>(MB3)</b></p> <p>Termotivasi dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan</p> <p><b>(MB4)</b></p> <p>Adanya penghargaan dalam belajar bisa membuat motivasi menjadi meningkat</p> <p><b>(MB5)</b></p> <p>Motivasi dapat timbul dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p><b>(MB6)</b></p> <p>Memotivasi dengan cara adanya situasi belajar yang kondusif.</p> <p>(Uno, 2014: 23).</p>	<p><i>Likert 1-6</i></p>
---	--	---	--------------------------

3	<p><b>Kedisiplinan Belajar (KB)</b></p> <p>disiplin siswa berarti ketaatan, dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin adalah kesediaan untuk mengikuti aturan dan larangan. Kepatuhan di sini bukan sekedar kepatuhan oleh tekanan eksternal, tetapi kepatuhan dengan pengakuan akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Yudhawati dan Dany (2011)</p>	<p><b>(KB1)</b></p> <p>Menaati dan mematuhi tata tertib sekolah.</p> <p><b>(KB2)</b></p> <p>Masuk kelas online dan offline tepat waktu.</p> <p><b>(KB3)</b></p> <p>Ketertiban diri saat belajar di kelas online dan offline</p> <p><b>(KB4)</b></p> <p>Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.</p> <p><b>(KB5)</b></p> <p>Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>Patmawati (2018)</p>	Likert 1-6
4	<p><b>Tanggung Jawab (TB)</b></p> <p>Tanggung jawab adalah kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dan merasa mampu melakukan pekerjaan dengan percaya diri, kemandirian dan dedikasi (Zubaedi, 2011).</p>	<p><b>(TJ1)</b></p> <p>Harus mengerjakan tugas dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.</p> <p><b>(TJ2)</b></p> <p>Harus bertanggung jawab atas setiap perbuatan.</p> <p><b>(TJ3)</b></p>	Likert 1-6

		<p>Harus mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.</p> <p><b>(TJ4)</b> Harus Memiliki komitmen pada tugas.</p> <p>Triyani dkk (2020)</p>	
5	<p><b>Hybrid Learning</b> Hybrid learning adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Galus et al., 2021).</p>	<p><b>(HB1)</b> Sarana dan prasarana pada pembelajaran daring</p> <p><b>(HB2)</b> Peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar</p> <p><b>(HB3)</b> Menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus</p> <p><b>(HB4)</b> Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)</p> <p>Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, Udi Utomo, (2021) dan</p>	<i>Likert 1-6</i>

		Morrison, Mokashi & Cotter (2011)	
--	--	--------------------------------------	--

### 3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.6.1. *Partial Least Square (PLS)*

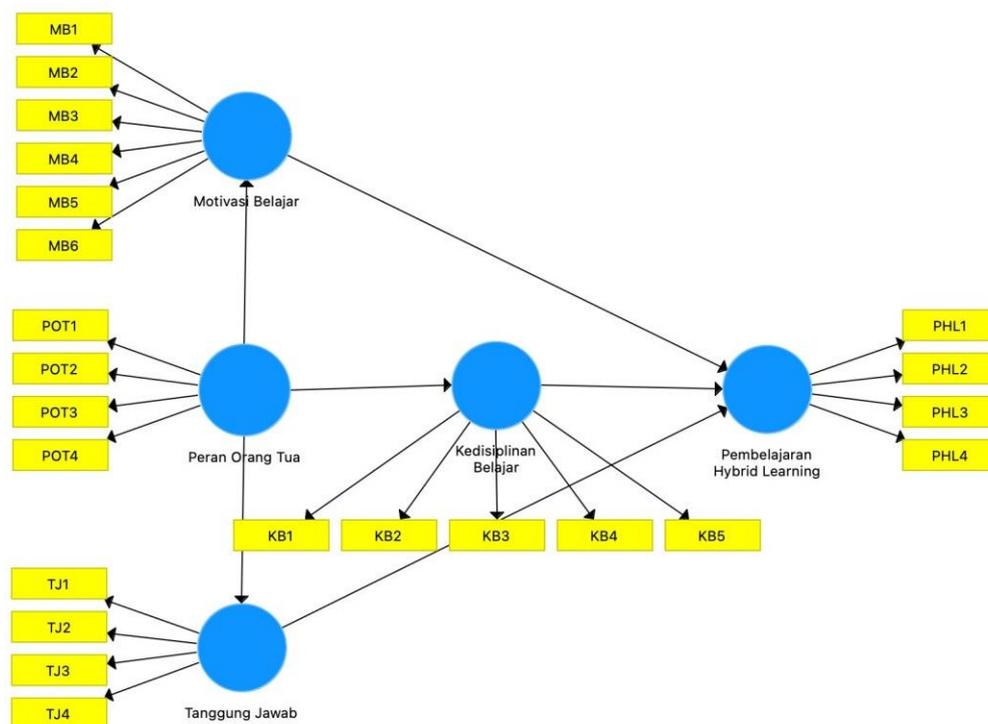
Metode PLS atau Partial Least Squares digunakan dalam penelitian ini. Software Smart PLS 3.0 digunakan untuk menghitung data penelitian. PLS adalah metode solusi pemodelan persamaan struktural (SEM). SEM-PLS merupakan alternatif dari penggunaan analisis SEM, dimana data tidak berdistribusi normal, sehingga SEM-PLS juga dikenal sebagai metode pemodelan lunak, yang tidak memiliki persyaratan seketat SEM. SEM-PLS merupakan suatu alternatif untuk menggunakan analisis SEM di mana data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu SEM-PLS dikenal juga sebagai Teknik pemodelan lunak di mana persyaratan-persyaratan tidak seketat yang ada pada SEM. PLS-SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih baik untuk penelitian regresi yang menghubungkan teori dan data dibandingkan generasi pertama atau CB-SEM, dan dapat melakukan analisis jalur dengan variabel laten. Ghazali, G (2008).

Perbedaan antara CBSEM dan PLS dalam hal filosofi adalah apakah model persamaan struktural digunakan untuk pengujian teori atau prediksi. Teknik CBSEM lebih tepat dalam kasus-kasus ketika landasan teoritis kuat dan pengujian teori adalah tujuan utama penelitian. Falk dan Miller berasumsi bahwa semua ukuran variasi berharga untuk dijelaskan, oleh karena itu pendekatan PLS lebih baik untuk tujuan prediksi (1992).

#### 3.6.2. *Outer Model*

Model eksternal, sering disebut korelasi eksternal atau model pengukuran, mendefinisikan setiap indikator dalam kaitannya dengan variabel latennya sendiri. Ada tiga kriteria untuk evaluasi model eksternal, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit (Ghozali, 2011). Outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Outer model juga dikenal sebagai model pengukuran. Model luar adalah model pengukuran yang digunakan untuk

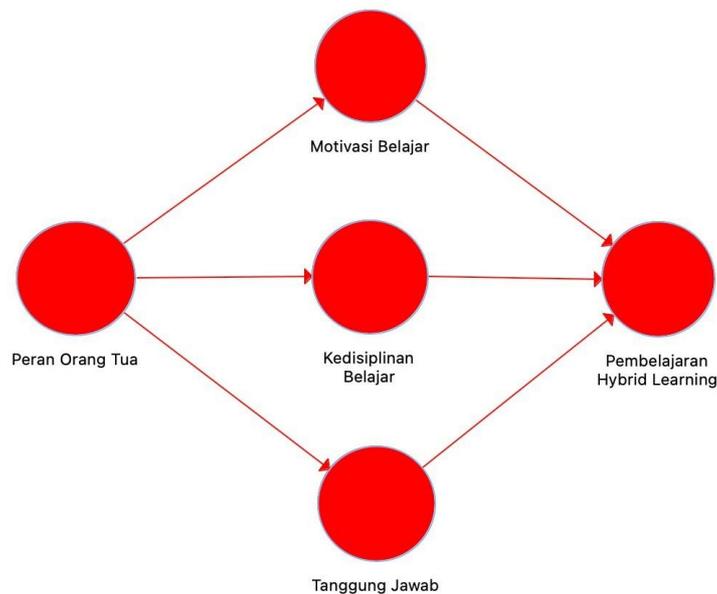
mengevaluasi validitas dan ketergantungan model. Jika suatu konsep atau model penelitian belum melewati tahap pemurnian dalam model pengukuran, maka tidak dapat diuji dalam model prediksi hubungan relasional dan kausal. Validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dinilai menggunakan outer model. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya dinilai, serta konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menanggapi angket atau instrumen penelitian. Hartono dan Abdillah (2015: 88).



**Gambar 1 – Outer Model**  
**Sumber: SmartPLS 3.0 (2020)**

### 3.6.3. Inner Model

Inner model juga dikenal sebagai model struktural, menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten dan didasarkan pada substansi teori. Model batin adalah model struktural yang memprediksi kausalitas variabel laten. Parameter uji t-statistik diturunkan dengan menggunakan prosedur bootstrap untuk meramalkan adanya hubungan sebab akibat Abdillah dan Hartono (2015: 193). Model strukturan dalam PLS dievaluasi dengan melihat persentase varians yang dijelaskan oleh  $R^2$  (R-Square) untuk untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen Abdillah dan Hartono, (2015:197).



***Gambar 2 – Inner Model***

***Sumber: SmartPLS 3.0 (2020)***

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia Banking School (IBS) secara resmi beroperasi sejak tahun 2004, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 37/D/O/2003. Pendirian IBS merupakan pengembangan dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), lembaga nirlaba yang memberikan jasa kepada perbankan dan masyarakat dalam membentuk tenaga bankir profesional. Secara historis LPPI sudah berperan lebih dari 50 tahun, cikal bakalnya didirikan sejak tahun 1950-an. Nama dan kegiatan lembaga ini sempat mengalami beberapa perubahan, dimulai dari Akademi Bank, Pendidikan Tinggi Ilmu Keuangan khususnya Perbankan (PTIKP), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Institut Bankir Indonesia (IBI). Namun sejak tahun 2004 lembaga ini kembali melakukan kegiatannya dengan nama LPPI lagi.

Saat pandemi COVID 19 melanda Indonesia Banking school melakukan pembelajaran dengan sistem online atau saat itu disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk menghindari penularan atau pembawaan virus COVID 19 saat itu, seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 Indonesia Banking School sudah mengadakan pembelajaran dengan sistem *Hybrid Learning* atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan secara daring, fenomena *Hybrid Learning* ini terjadi pada mahasiswa Indonesia Banking School Angkatan 2020 dan 2021 dimana pembelajaran mahasiswa Angkatan ini sepanjang beberapa semester menggunakan sistem *Hybrid Learning*, yang mana mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 ini menjadi objek penelitian kami. Fenomena Pembelajaran campuran menjadi salah satu alasan untuk tetap dirumah dan menggunakan fasilitas rumah serta interaksi dengan pendidik/dosen yang terbatas oleh layar digital, membuat peran orang tua menjadi lebih terasa dalam proses pembelajaran,

## 4.2. Uji Validitas dan Realibitas *Pre-Test*

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas *Pre-Test*

Tabel 3 – Uji Validitas *Pre-Test*

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loadings</i></b>	<b>Kriteria</b>
POT1	0.654	<i>Tidak valid</i>
POT2	0.803	<i>Valid</i>
POT3	0.894	<i>Valid</i>
POT4	0.905	<i>Valid</i>
MB1	0.847	<i>Valid</i>
MB2	0.925	<i>Valid</i>
MB3	0.859	<i>Valid</i>
MB4	0.858	<i>Valid</i>
MB5	0.695	<i>Tidak valid</i>
MB6	0.916	<i>Valid</i>
KB1	0.939	<i>Valid</i>
KB2	0.951	<i>Valid</i>
KB3	0.959	<i>Valid</i>
KB4	0.949	<i>Valid</i>

KB5	0.950	<i>Valid</i>
TJ1	0.842	<i>Valid</i>
TJ2	0.884	<i>Valid</i>
TJ3	0.910	<i>Valid</i>
TJ4	0.889	<i>Valid</i>
HL1	0.910	<i>Valid</i>
HL2	0.910	<i>Valid</i>
HL3	0.911	<i>Valid</i>
HL4	0.828	<i>Valid</i>

Sumber: *SmartPLS 3.0 (2021)*

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diatas, dapat dikatakan bahwa semua indikator dikatakan valid, namun terdapat indicator yang tidak valid atau tidak memenuhi nilai yang telah disyaratkan, yaitu:

1. Motivasi dapat timbul dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (MB5)
2. Orang Tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah (POT1)

#### 4.2.2. Hasil Uji Reabilitas *Pre-Test*

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan reabilitas indikator pernyataan-pernyataan dalam setiap kuesioner terhadap variabelnya. Uji reabilitas dapat melihat batas nilai cronbach's alpha diatas 0.60 maka indikator pernyataan dalam kuesioner dinyatakan realible, konsisten dan relevan terhadap variable (Malhotra, 2010). Dibawah ini, merupakan hasil reabilitas indikator penelitian.

*Tabel 4-Uji Reabilitas Pre-Test*

<b>Indikator</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kriteria</b>
Peran Orang Tua	0.834	Realible
Motivasi Belajar	0.924	Realible
Kedisiplinan Belajar	0.973	Realible
Tanggung Jawab	0.905	Realible
Hybrid Learning	0.913	Realible

Sumber: *SmartPLS 3.0* (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas, dapat dikatakan bahwa semua variable dalam penelitian ini yaitu peran orang tua, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, tanggung jawab, hybrid learning *realible* karena memiliki cronbach's alpha diatas 0.60. Hasil ini menunjukkan jika item indikator yang berbentuk pernyataan dalam kuesioner dinyatakan pada responden yang sama dan berbeda, hasilnya akan cenderung tetap dan konsisten.

### 4.3. Profil Responden

#### 4.3.1. Mahasiswa Aktif Angkatan 2020 dan 2021 STIE Indonesia Banking School

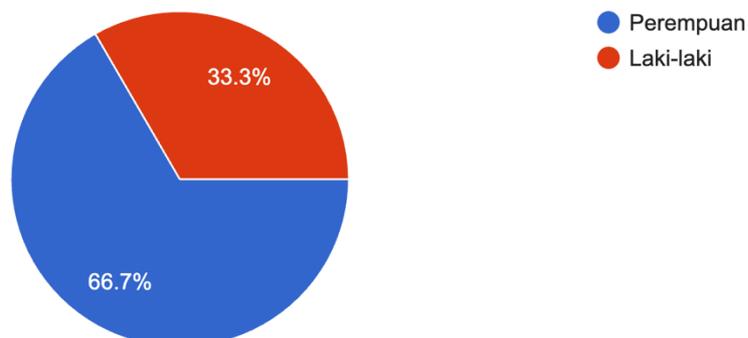


Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

*Gambar 3-Mahasiswa Aktif 2020 dan 2021  
STIE Indonesia Banking School*

Berdasarkan hasil gambar 3 pengolahan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden mahasiswa aktif Angkatan 2020 dan 2021 adalah 39 orang atau sebesar 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden merupakan mahasiswa aktif 2020 dan 2021 STIE Indonesia Banking School.

#### 4.3.2. Jenis Kelamin Responden

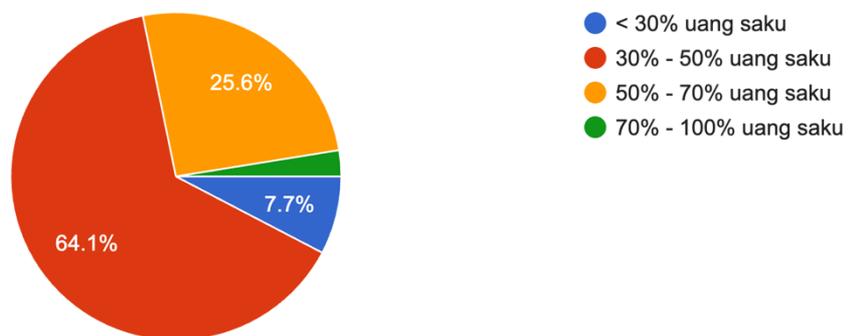


Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

*Gambar 4-Jenis Kelamin Responden*

Berdasarkan hasil gambar 4 pengolahan data kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin pria berjumlah 13 orang atau sebesar 33.3% dari total responden yang berjumlah 39 orang. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang atau sebesar 66,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

#### 4.3.3. Jumlah Pengeluaran per bulan/per minggu/per hari Responden



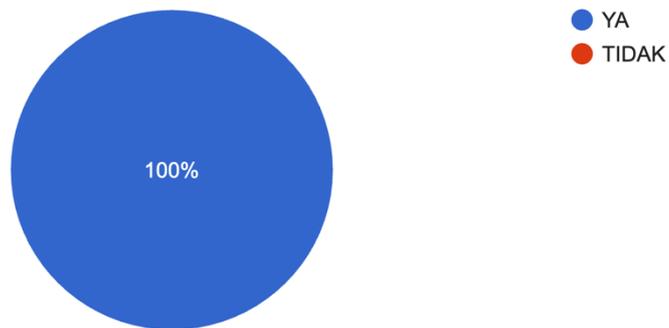
Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

*Gambar 5-Jumlah Pengeluaran per bulan/per minggu/per hari Responden*

Dari hasil gambar 5 pengolahan kuesioner tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang jumlah pengeluarannya per bulan/per minggu/per hari <30% dari uang saku berjumlah 3 orang atau sebesar 7.7% dari total responden yang berjumlah 39 orang, responden yang jumlah pengeluarannya 30%-50% dari uang saku berjumlah 25 orang atau sebesar 64.1% dari total responden yang berjumlah 39 orang, responden yang jumlah pengeluarannya 50%-70% dari uang saku berjumlah 10 orang atau sebesar 25.6% dari total responden yang berjumlah 39 orang dan responden yang jumlah pengeluarannya per bulan/per minggu/per hari 70%-100% dari uang saku berjumlah 1 orang atau sebesar 2.6% dari total responden yang berjumlah 39 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa mayoritas responden jumlah pengeluarannya per bulan/per minggu/per hari 30%-50% dari uang saku.

#### 4.3.4. Memiliki Perangkat Komputer atau Laptop Pribadi Responden

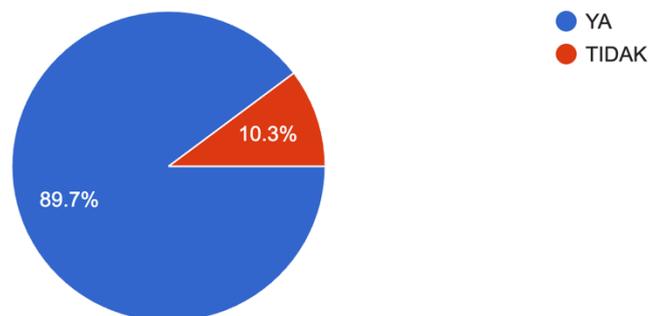


Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

*Gambar 6-Memiliki Perangkat Komputer atau Laptop Pribadi Responden*

Berdasarkan hasil gambar 6 pengolahan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden memiliki perangkat komputer atau laptop pribadi adalah 39 orang atau sebesar 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perangkat komputer atau laptop pribadi.

#### 4.3.5. Tinggal Bersama Orang Tua Responden

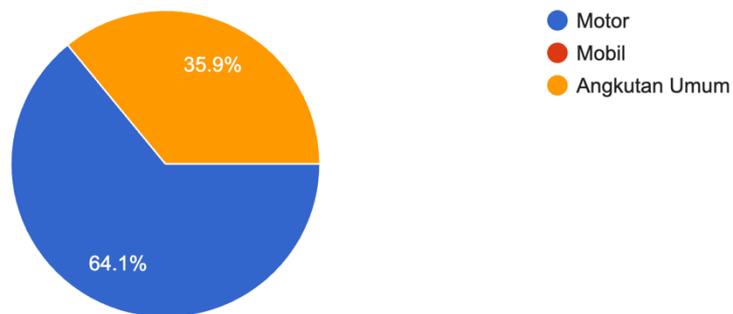


Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

### *Gambar 7-Tinggal Bersama Orang Tua*

Berdasarkan hasil gambar 7 pengolahan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden tinggal bersama orang tua berjumlah 35 orang atau sebesar 88.7% dan responden yang tidak tinggal bersama orang tua berjumlah 4 orang atau sebesar 10.3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden bahwa mayoritas responden tinggal bersama orang tua.

#### **4.3.6. Transportasi ke Kampus Responden**

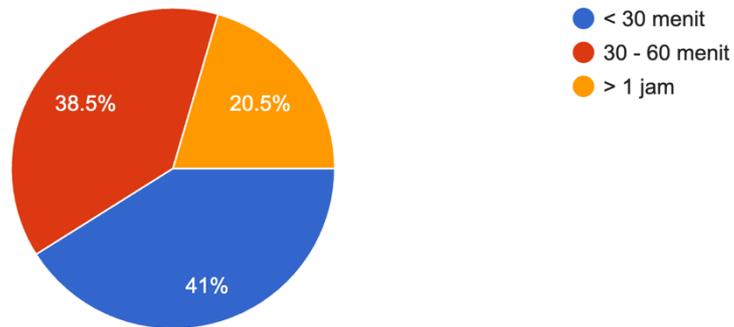


Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

### *Gambar 7-Transportasi ke Kampus Responden*

Berdasarkan hasil gambar 7 pengolahan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden menggunakan transportasi motor ke kampus sebanyak 25 orang atau sebesar 64.1%, responden menggunakan transportasi angkutan umum ke kampus sebanyak 14 orang atau sebesar 35.9%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden transportasi ke kampus menggunakan motor.

#### 4.3.7. Waktu Tempuh Perjalanan ke Kampus Responden



Sumber: Data Kuesioner yang diolah peneliti (2023)

*Gambar 8-Waktu Tempuh Perjalanan ke Kampus Responden*

Berdasarkan hasil gambar 8 pengolahan kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai waktu tempuh perjalanan ke kampus <30 menit sebanyak 16 orang atau sebesar 41%, responden yang mempunyai waktu tempuh perjalanan ke kampus 30-60 menit sebanyak 15 orang atau sebesar 38.5% dan yang mempunyai waktu tempuh perjalanan ke kampus >1 jam sebanyak 8 orang atau sebesar 20.5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai waktu tempuh perjalanan ke kampus <30 menit.

#### 4.4. Evaluasi Model Pengukuran/*Outer Model*

##### 4.4.1. Construct Validity

##### 4.4.1.1. Convergent Validity

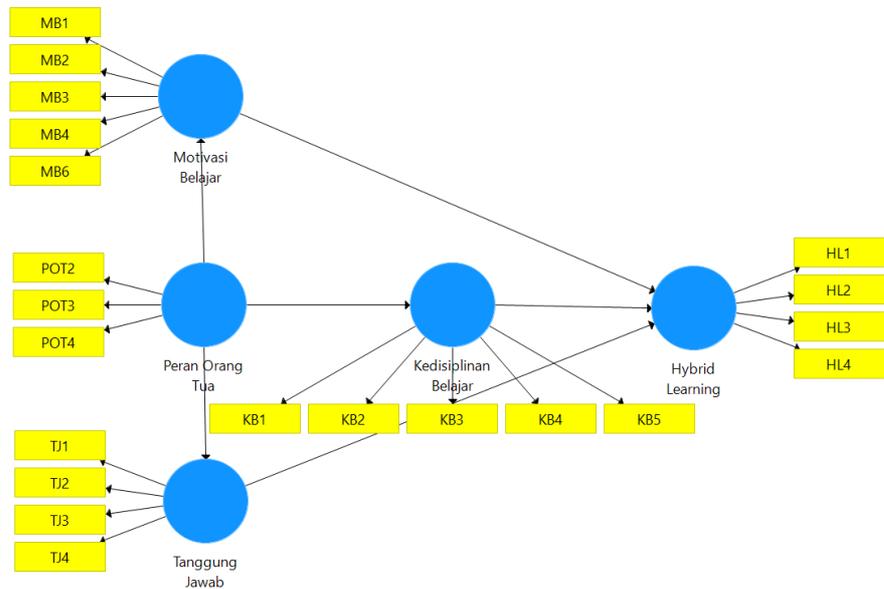
Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan outer loadings dan menggunakan parameter Average Varians Diekstraksi (AVE). Suatu konstruk dikatakan valid apabila nilai outer loadings  $> \alpha:50$  dan AVE 0.5 (Ghozali, 2014). Hasil output korelasi antar indikator dengan konstraknya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 – Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	AVE	Kriteria
Peran Orang Tua	POT2	0.803	0.673	Valid
	POT3	0.894		Valid
	POT4	0.905		Valid Valid
Motivasi Belajar	MB1	0.847	0.728	Valid
	MB2	0.925		Valid
	MB3	0.859		Valid
	MB4	0.858		Valid
	MB6	0.916		Valid
Kedisiplinan Belajar	KB1	0.939	0.902	Valid
	KB2	0.951		Valid
	KB3	0.959		Valid
	KB4	0.949		Valid
	KB5	0.950		Valid
Tanggung Jawab	TJ1	0.842	0.933	Valid
	TJ2	0.884		Valid
	TJ3	0.910		Valid
	TJ4	0.889		Valid
<i>Hybrid Learning</i>	HL1	0.910	0.939	Valid
	HL2	0.910		Valid
	HL3	0.911		Valid
	HL4	0.828		Valid

Sumber: *SmartPLS 3.0*

Gambar 9-Data Pengolahan



Sumber: *SmartPLS 3.0* (2021)

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 12 diatas dari dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian convergent validity yaitu outer loadings dan AVE semua indikator dinyatakan valid, namun terdapat 2 indikator tambahan yang tidak valid karena memiliki nilai outer loadings  $<0.5$  yaitu:

1. Motivasi dapat timbul dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (MB5).
2. Orang Tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah (POT1).

Sehingga 2 indikator tersebut tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

#### 4.4.2.1. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari outer dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan cross loadings pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi antar konstruk dengan item pengukuran

lebih besar dibandingkan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada blok lainnya (Ghozali, 2014). Cross loading untuk seluruh konstruk disajikan pada tabel 8 dibawah ini.

*Tabel 6-Cross Loadings*

Indikator	Hybrid Learning	Kedisiplinan Belajar	Motivasi Belajar	Peran Orang Tua	Tanggung Jawab
HL1	<b>0.910</b>	0.798	0.545	0.673	0.666
HL2	<b>0.910</b>	0.687	0.688	0.737	0.576
HL3	<b>0.911</b>	0.778	0.631	0.622	0.652
HL4	<b>0.828</b>	0.606	0.671	0.657	0.422
KB1	0.750	<b>0.939</b>	0.708	0.784	0.680
KB2	0.787	<b>0.951</b>	0.581	0.717	0.615
KB3	0.776	<b>0.959</b>	0.652	0.753	0.736
KB4	0.762	<b>0.949</b>	0.633	0.721	0.766
KB5	0.765	<b>0.950</b>	0.580	0.681	0.787
MB1	0.561	0.611	<b>0.847</b>	0.769	0.563
MB2	0.761	0.717	<b>0.925</b>	0.919	0.686
MB3	0.639	0.509	<b>0.859</b>	0.674	0.514
MB4	0.608	0.574	<b>0.858</b>	0.676	0.660
MB5	0.423	0.390	<b>0.695</b>	0.612	0.670
MB6	0.586	0.551	<b>0.916</b>	0.801	0.539
POT1	0.321	0.433	0.518	<b>0.654</b>	0.340
POT2	0.715	0.643	0.679	<b>0.803</b>	0.673
POT3	0.647	0.657	0.813	<b>0.894</b>	0.458
POT4	0.707	0.745	0.827	<b>0.905</b>	0.735
TJ1	0.723	0.812	0.643	0.709	<b>0.842</b>
TJ2	0.434	0.599	0.556	0.542	<b>0.884</b>
TJ3	0.514	0.599	0.580	0.549	<b>0.910</b>
TJ4	0.566	0.590	0.679	0.604	<b>0.889</b>

Pada table 6 diatas, terlihat bahwa nilai *cross loadings* tersebut menunjukkan adanya *discriminant validity* yang lebih naik dikarenakan nilai korelasi terhadap konstruk tertentu memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar indikator dengan konstruk lainnya.

#### 4.4.2. Construct Reliability

Ghozali (2014) menyatakan bahwa reliabilitas konstruk dari *outer model* dengan indikator refleksif dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur kontrak. Suatu kontrak dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* diatas 0.70.

##### 4.4.2.1. Composite Reliability

Tabel 7-Composite Reliability

Indikator	Composite Reliability
Hybrid Learning	0.916
Kedisiplinan Belajar	0.973
Motivasi Belajar	0.939
Peran Orang Tua	0.869
Tanggung Jawab	0.920

Sumber: *SmartPLS 3.0* (2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini *realible* karena memiliki *composite reliability* diatas 0.70

#### 4.4.2.1. Cronbach's Alpha

Tabel 8-Cronbach's Alpha

Indikator	Cronbach's Alpha
Hybrid Learning	0.913
kedisiplinan Belajar	0.973
Motivasi Belajar	0.924
Peran Orang Tua	0.834
Tanggung Jawab	0.905

Sumber: *SmartPLS* 3.0 (2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini *reliable* karena memiliki *cronbach's alpha* diatas 0.70.

#### 4.5. Evaluasi Model Struktural/*Inner Model*

Tabel 9-R Square

Indikator	R-Square	Kriteria
Motivasi Belajar	0.772	Baik

Sumber: *SmartPLS* 3.0 (2021)

Berdasarkan pada output tabel 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki R-Square sebesar 0.772 yang berarti 77,2% variasi dari motivasi belajar telah terwakili oleh variabel kedisiplinan belajar, tanggung jawab, peran orang tua, dan *hybrid learning*. Dimana sisanya 22,8% diwakili oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

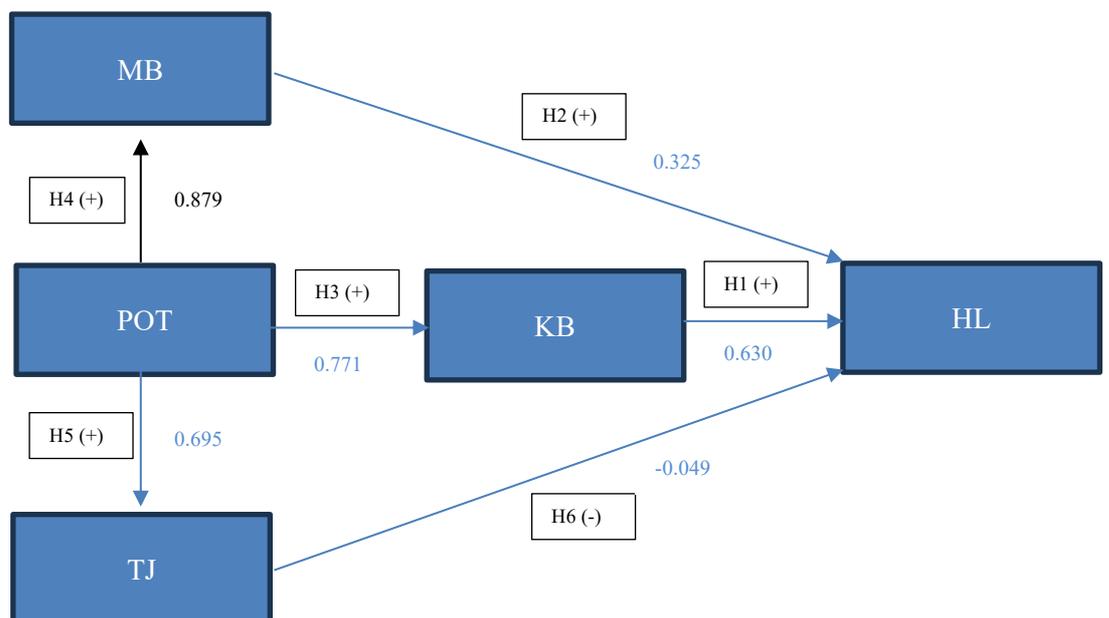
Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antara variable konstruk. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients* yang terlampir pada tabel 10 dibawah.

Tabel 10-Path Coefficients

	Original Sample	T-Statistic ( O/STDEV )	P-Values	Keterangan
Kedisiplinan Belajar → Hybrid Learning	0.630	3.757	0.000	H1 didukung oleh data
Motivasi Belajar → Hybrid Learning	0.325	2.190	0.029	H2 tidak didukung oleh data
Perang Orang Tua → Kedisiplinan Belajar	0.771	11.374	0.000	H3 didukung oleh data
Peran Orang Tua → Motivasi Belajar	0.879	24.027	0.000	H4 didukung oleh data
Peran Orang Tua → Tanggung Jawab	0.695	6.033	0.000	H5 didukung oleh data
Tanggung Jawab → Hybrid Learning	-0.049	0.266	0.791	H6 tidak didukung oleh data

Sumber: *SmartPLS 3.0* (2021)

Gambar 10-Model Hasil Penelitian



## **4.7. Pembahasan**

### **4.7.1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Sistem Pembelajaran Hybrid Learning**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai diatas 1,96 yaitu sebesar 3.757 dan nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  . Nilai original sample sebesar 0.630 yang menunjukkan arah yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan Belajar (KB) terhadap Hybrid Learning (HL) . H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kedisiplinan Kerja (KB) berpengaruh positif terhadap Hybrid Learning (HL). Hasil penelitian ini turut membuktikan bahwa penelitian oleh Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, Udi Utomo, (2021) sejalan, dimana penelitian ini menyatakan bahwa Kedisiplinan Belajar (KB) berpengaruh signifikan positif terhadap Hybrid Learning (HL).

### **4.7.2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Sistem Pembelajaran Hybrid Learning**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai diatas 1,96 yaitu sebesar 2.190 dan nilai p-value sebesar  $0.029 < 0.05$ . Nilai original sample sebesar 0.325 yang menunjukkan arah yang positif dan signifikan antara Motivasi Kerja (MK) terhadap Hybrid Learning (HL). H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi Belajar (MB) tidak berpengaruh positif terhadap Hybrid Learning (HL). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurmula et al., 2014) yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar (MB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Hybrid Learning (HL).

### **4.7.3. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai diatas 1,96 yaitu sebesar 11.374 dan nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai original sample sebesar 0.771 yang menunjukkan arah yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua (POT) terhadap Kedisiplinan Belajar (KB). H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Belajar (KB). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhasan, A., & Suyanto, W. (2013) yang menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar (KB).

#### **4.7.4. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai diatas 1,96 yaitu sebesar 24.027 dan nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai original sample sebesar 0.879 yang menunjukkan arah yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua (POT) terhadap Motivasi Belajar (MB). H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Belajar (KB). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016) yang menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (MB).

#### **4.7.5. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai diatas 1,96 yaitu sebesar 6.033 dan nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai original sample sebesar 0.695 yang menunjukkan arah yang positif dan signifikan antara Peran Orang Tua (POT) terhadap Tanggung Jawab (TJ). H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab (TJ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bariyyah et al., (2018) yang menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Taanggung Jawab (TJ).

#### **4.7.6. Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Proses Pembelajaran Hybrid Learning**

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik bernilai dibawah 1,96 yaitu sebesar 0.266 dan nilai p-value sebesar  $0.791 > 0.05$ . Nilai original sample sebesar -0.049 yang menunjukkan arah yang positif tetapi tidak signifikan antara Tanggung Jawab (TJ) terhadap Hybrid Learning (HB). H6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab (TJ) berpengaruh positif terhadap Hybrid Learning (HB). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wirayat et al., n.d.) yang menyatakan bahwa Peran Orang Tua (POT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tanggung Jawab (TJ).

### **4.8. Implikasi Manajerial**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar pada mahasiswa terhadap hasil pembelajaran hybrid learning di STIE Indonesia

Banking School. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar yaitu Peran Orang Tua.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tersebut, hal ini dapat memberikan masukan bagi Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 STIE Indonesia Banking School dengan adanya *average value* masing-masing indikator dari setiap variabel.

*Tabel 11-Implikasi Manajerial Peran Orang Tua*

<b>No.</b>	<b>Indikator Pernyataan</b>	<b>Mean Indikator</b>	<b>Mean</b>
1	POT 1: Orang Tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.		
2	POT 2: Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.		
3	POT 3: Orang tua sebagai pengaruh atau director.		
4	POT 4: Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.		

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Terhadap Hasil Pembelajaran Hybrid Learning, peran orang tua menjadi hal yang juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran online atau hybrid learning karena sebagai orang yang kehadirannya diharapkan oleh anak dalam hal ini sebagai pelajar/mahasiswa, orang tua baiknya juga sebagai pendidik pengganti dirumah selain menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran hybrid, kehadiran mereka dapat mendorong komunikasi yang intens dan mendorong motivasi belajar mereka, mungkin untuk beberapa pelajar atau anak, kehadiran orang tua tidak selalu menjadi pendukung proses mereka dikarenakan keharmonisan yang kurang dalam rumah tangga, namun dengan pendekatan yang tepat dapat menjadi kesempatan bagi peran orang tua untuk menjadi pengaruh motivasi belajar pada faktor ingin membanggakan orang tua.

Pengaruh peran orang tua juga bisa memaksimalkan kedisiplinan dan ketertiban anak dalam proses pembelajaran mereka, dari kecil kedisiplinan dan ketertiban seorang anak berawal dari rumah dan peraturan yang dibuat oleh orang tua mereka maka kehadiran atau peran orang tua akan menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran.

#### **5.2. Saran**

Keluarga adalah garda utama tiap manusia, kehadiran keluarga menjadikan seseorang merasa sempurna, kami penyusun menyarankan agar orang tua memberikan perhatian terbaik untuk para anak-anaknya yang sedang berjuang dalam pendidikan mereka atas motivasi apapun namun kami yakin membanggakan orang tua akan selalu menjadi motivasi utama seorang anak dalam meniti perjalanan menuju kesuksesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192-202.
- Sadif, R. S., & Ulfa, M. (2022). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMPN 1 KAMBOWA DI ERA COVID-19. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(01), 1-10.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558. (A, 2020)
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Pd, K. M., & Fathurohman, D. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKn TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(2), 27-38.
- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1062-1070.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Wahyuni, T. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217-228.

Kurniawan, M. R., & Rianto, S. (2021). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 872-882.

Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395-408.